

## PROBLEMATIKA SANTRI MENGHAFAH AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN ASY SYADZILI 3 TUMPANG MALANG JAWA TIMUR

Ni'matus Sholihah<sup>1</sup>, Muhammad Mahfud<sup>2</sup>, Barudin<sup>3</sup>

Institut Al Azhar Menganti Gresik  
MI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstract:** *Asy Syadzili 3 Tahfidzul Quran Islamic Boarding School has an additional program of one juz per month. With this program it is hoped that students will be able to complete the memorization within three years. However in reality, many students experience several internal and external obstacles in completing the memorization according to the islamic boarding school program. This research was conducted to describe the problems and solutions to overcome the problems faced by students in memorizing the al-Quran at PPTQ Asy Syadzili 3. This research uses a qualitative approach which is descriptive qualitative and field research. Research result show that: 1) The problems experienced by students in memorizing the al-Quran is laziness and boredom, the students'ability to read the al-Quran, often forgetting verses, a crowded environment, not being able to manage time, friends, and lots of thoughts. 2) Solutions to the problems experienced by students in memorizing the al-Quran in the form of motivations and different systems for reciting the al-Quran, providing learning and accompanying teachers, consistent murojaah, administrators and giving sanctions, obeying the rules and schedule of islamic boarding school activities, increasing individuual awareness, maintaining friendly attitudes, completing work, and positive thinking.*

*Keyword: problems, students, memorizing the al-Quran.*

**Abstrak:** Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 memiliki program *ziyadah* satu bulan satu juz, dengan program tersebut diharapkan santri dalam kurun waktu tiga tahun dapat menyelesaikan hafalan. Namun realitanya banyak santri mengalami beberapa kendala baik internal maupun eksternal dalam menyelesaikan hafalan sesuai dengan program pesantren. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan problematika dan solusi untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal al-Quran di PPTQ Asy Syadzili 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Quran berupa rasa malas dan bosan, kemampuan santri dalam membaca al-Quran, sering lupa ayat, lingkungan yang ramai, belum bisa mengatur waktu, teman, dan banyak pikiran. 2) Solusi terhadap problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Quran berupa motivasi dan sistem mengaji yang berbeda, memberi pembelajaran dan guru pendamping, *istiqomah murojaah*, pengawasan pengurus dan memberi sanksi, menaati peraturan dan jadwal kegiatan pesantren, meningkatkan kesadaran individu, menjaga sikap pertemanan, menyelesaikan pekerjaan, dan berpikir positif.

---

<sup>1</sup>Ni'matus Sholihah, Email: [nimatussholihah62@gmail.com](mailto:nimatussholihah62@gmail.com)

<sup>2</sup>Muhammad Mahfud, Email: [mahfudmuhammad2020@gmail.com](mailto:mahfudmuhammad2020@gmail.com)

<sup>3</sup>Barudin, Email: [barudinalazhar@gmail.com](mailto:barudinalazhar@gmail.com)

**Kata Kunci:** Problematika, Santri, Menghafal al-Quran  
**PENDAHULUAN**

Salah satu keistimewaan al-Quran yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan untuk mempelajari al-Quran bagi hamba-hambaNya yang bersungguh-sungguh. Sebagaimana firman Allah surat al-Qamar/54 ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dalam surat al-Qamar ayat tersebut disebutkan sebanyak empat kali, yaitu pada ayat 17, 23, 32, dan 40. Hal ini mempertegas bahwasannya Allah telah memudahkan al-Qur’an untuk dipelajari, dibaca, dipahami isi kandungannya, dihayati, serta dihafalkan. Selain memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Quran, umat beragama Islam juga harus ada usaha konkret untuk memeliharanya. Allah berjanji dalam al-Quran, bahwa al-Quran akan terpelihara keaslian dan kemurniannya. Sebagaimana janji Allah dalam al-Quran surat al-Hijr/15 ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Quran, dan pasti Kami pula yang memeliharanya"

Ayat tersebut memaparkan bahwa al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar yang tidak pernah lenyap dan sebagai pedoman hidup umat manusia. Salah satu penjagaan yang Allah lakukan terhadap al-Quran melalui lisan hamba-Nya. Sejarah telah mengungkapkan bahwa al-Quran telah dibaca oleh jutaan manusia, dari zaman penurunan wahyu hingga sekarang.<sup>4</sup> Saat ini, kesadaran umat Islam akan menghafal al-Quran semakin tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang memprioritaskan al-Quran dan banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren guna menghafal al-Quran, serta banyak peserta didik, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang-orang dewasa yang menghafal al-Quran.

Penghafal al-Quran adalah orang-orang istimewa yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran dengan tujuan untuk mencegah kepalsuan al-Quran terhadap orang-orang yang berusaha memalsukan al-Quran. Menghafal al-Quran bukanlah bagi orang-orang yang memiliki kemampuan, melainkan bagi orang-orang yang memiliki kemauan. Sebelum menghafal al-Quran, alangkah lebih baik peserta didik memperhatikan bacaan al-Quran dengan tujuan dapat membaca dengan lancar dan fasih. Karena kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Quran

---

<sup>4</sup> Afidiah Nur Ainun, “Problematika Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Metro)” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2021), 1, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4923/>.

dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses menghafal al-Quran. Selain itu, menghafal al-Quran juga dianjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu atau materi-materi yang terkait dengan membaca al-Quran, seperti pengucapan makhorijul huruf, tajwid, ghorib, dan lain-lainnya.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang merupakan salah satu pondok pesantren khusus perempuan yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang al-Quran, sehingga peserta didiknya wajib menghafal al-Quran. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang menawarkan santri untuk program *ziyadah* hafalan al-Quran satu bulan satu juz atau satu bulan dua juz, kebanyakan para santri memilih program *ziyadah* satu bulan satu juz. Dengan program *ziyadah* hafalan seperti ini diharapkan para santri dalam kurun waktu tiga tahun sudah menyelesaikan hafalan al-Quran. Namun realitanya, para santri yang sudah tinggal selama tiga tahun dengan latar belakang usia dan keturunan yang berbeda-beda tidak semuanya dapat menyelesaikan hafalan al-Qurannya. Santri mengalami problematika baik internal maupun eksternal dalam menghafal al-Qur'an sehingga tidak dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun khatam. Problematika merupakan suatu permasalahan yang masih menimbulkan masalah dan membutuhkan solusi penyelesaian dari masalah tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan problematika menghafal al-Quran merupakan kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghafal al-Quran. Dalam proses menghafal al-Quran akan banyak ditemui berbagai macam kendala, hambatan, kejenuhan, gangguan lingkungan, gangguan bathin, ayat-ayat yang sulit dihafalkan, dan ayat-ayat yang mirip atau memiliki kesamaan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis tertarik membahas karya ilmiah atau skripsi yang berjudul: "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur". Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur. Apa solusi untuk mengatasi problematika yang dialami oleh santri dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika santri dalam menghafal al-Quran dan menguraikan solusi untuk mengatasi problematika yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, dikatakan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Ita Amalia and Lika Hestyaningsih, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pemalang," *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 61.

<sup>6</sup> Ani Nurlinda, "Upaya Santri Terhadap Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul" (PhD Thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022), 8, <http://elibrary.almaata.ac.id/2278/>.

mendeskripsikan problematika santri dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur. Selain itu juga disebut penelitian lapangan, karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berupa observasi yaitu peneliti mengamati bentuk-bentuk aktivitas santri setiap hari dalam menghafal al-Quran serta masalah atau kendala yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur, wawancara langsung dengan ustadzah dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur, dan dokumentasi yang berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya, sehingga pengumpulan data benar-benar akurat. Setelah itu peneliti menganalisis data menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, teknik analisis data kualitatif yang diterapkan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur**

Dalam proses menghafal al-Quran, santri mengalami beberapa kendala sehingga program 1 bulan 1 juz tidak terealisasi dengan sempurna. Kendala yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Quran menjadi hal penting yang harus diketahui, supaya proses menghafal dapat berjalan dengan maksimal. Terkait hal tersebut, berikut informasi yang diperoleh dari beberapa informan:

#### **1. Rasa malas dan bosan**

Sikap naluriah yang dapat menimbulkan masalah dan perasaan tidak tertarik atau lelah karena terlalu sering. Jika bosan sudah masuk ke dalam tahap akut, maka perasaan ini dapat menimbulkan sebuah masalah seperti hilang keinginan untuk menghafal al-Quran. Setiap hari penghafal al-Quran melakukan hal yang sama, kemungkinan bagi mereka yang tidak merasakan nikmatnya menghafal akan merasa lelah membaca atau mengulang hafalan. Tidak bisa dipungkiri kebosanan akan membuat mereka malas dalam membaca dan menghafal al-Quran.<sup>7</sup> Beragam rasa malas yang muncul dari setiap santri, diantaranya malas setoran tambahan, malas setoran deresan, malas *murojaah*, malas *ndandani*, dan malas yang disebabkan oleh sifat merasa sudah lancar dan hal-hal yang membuat *badmood*.

#### **2. Kemampuan santri dalam membaca al-Quran**

Keberhasilan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an adalah lancar melafalkan ayat-ayat al-Quran pada setiap juz dan bacaannya sesuai dengan *makhorijul huruf* dan hukum tajwid.<sup>8</sup> Kemampuan santri yang dinilai masih kurang dapat menjadi hambatan dalam menghafal al-Quran, diantaranya panjang pendek sebuah bacaan, *makhorijul huruf* yang belum tepat, dan hukum

---

<sup>7</sup> Kholifatur Rohimah, "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus" (PhD Thesis, IAIN Kudus, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11440/>.

<sup>8</sup> Saipul Anwar and M. Iswantir, "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68.

ilmu tajwid yang belum terealisasi. Kelancaran dalam membaca al-Quran akan mempermudah dan mempercepat santri dalam menyelesaikan hafalan.

### 3. Sering lupa ayat

Lemah ingatan terhadap ayat-ayat yang hampir sama atau surat hafalan yang sudah dihafalkan. Beberapa surat yang didalamnya terdapat ayat yang mirip bahkan sama dan berulang. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat santri dalam menghafal al-Quran, kendala yang kerap sekali terjadi adalah sering lupa ayat. Selain itu, santri kerap nyasar ke juz yang lainnya.

### 4. Lingkungan yang ramai

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh bagi santri yang sedang menghafal al-Quran.<sup>9</sup> Salah satu faktor yang mendukung santri dalam menghafal al-Quran adalah lingkungan yang damai dan tenang. Berbeda dengan lingkungan yang ramai akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal al-Quran dan memberikan dampak negatif bagi yang lainnya.

### 5. Belum bisa mengatur waktu

Hal paling menarik yang dilakukan penghafal al-Quran selama menghabiskan waktu dengan menghafal al-Quran adalah dapat membagi waktu dengan baik, akan tetapi masih banyak santri yang belum bisa membagi waktu dengan benar.<sup>10</sup> Banyak penghafal al-Quran yang belum bisa mengatur waktunya dengan maksimal, kerap bingung membagi antara *istiqomahan*, membuat hafalan baru, mengulang hafalan, dan kegiatan sehari-hari.

### 6. Pengaruh teman

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain yang disebut dengan teman. Teman sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, tergantung bagaimana cara menyikapi lingkup sosial, karena ketika temannya baik maka ikut baik juga. Sebaliknya ketika temannya berperilaku buruk maka ikut melakukan keburukan juga.<sup>11</sup>

### 7. Banyak pikiran

Sering terjadi pada santri senior yang sudah berumur 20 tahun ke atas, diantaranya usia sekian yang masih di pondok, diberi amanah untuk membantu pondok, dan menjadi pengurus yang mendampingi santri-santri junior. Tanpa disadari, pikiran ini dapat membuat penghafal al-Quran lalai dalam mempertahankan hafalannya.<sup>12</sup>

Hambatan-hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

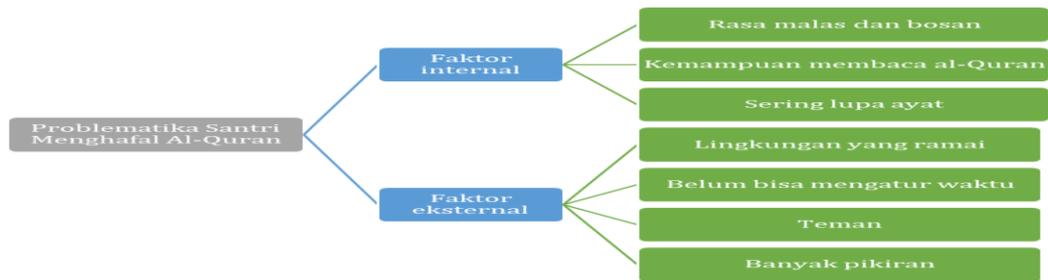
---

<sup>9</sup> Wina, "Problematika Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sma Pmds Putra Palopo," 55.

<sup>10</sup> Rohimah, "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus," 30.

<sup>11</sup> Wina, "Problematika Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sma Pmds Putra Palopo."

<sup>12</sup> Rohimah, "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus," 30.



**Gambar 1. Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran**

## **B. Solusi Terhadap Problematika Yang Dialami Santri Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur**

Setiap kesulitan selalu ada kemudahan seperti firman Allah dalam surat al-Insyiroh ayat 5 dan 6 yang artinya “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”, jadi setiap kendala yang terjadi pasti ada jalan keluar yang dicari untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dalam hal ini peneliti menggolongkan solusi sesuai dengan faktor problematika yang dihadapi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Solusi terhadap problematika faktor internal
  - a. Rasa malas dan bosan dapat diatasi dengan memotivasi diri, memperbaiki niat, *bermuhasabah*, mempunyai teman yang saling mengingatkan dan selalu memberikan dukungan.
  - b. Kemampuan santri dalam membaca al-Quran dapat diatasi dengan memberikan santri pembelajaran yang lebih mendalam, memberi guru pendamping atau tutor untuk menyimak bacaan al-Quran, dan membuat kelompok mengaji atau mengaji bergilir.
  - c. Sering lupa ayat dapat diatasi dengan santri mempunyai *istiqomah murajaah*, meneliti dan mencermati ayat yang mempunyai kemiripan, serta menulis ayat tersebut.
2. Solusi terhadap problematika faktor eksternal
  - a. Lingkungan yang ramai dapat diatasi dengan tingkat kesadaran individu untuk selalu menjaga ketenangan dan tingkat kesadaran pengurus atas amanah yang diberikan dalam menjaga ketenangan lingkungan.
  - b. Belum bisa mengatur waktu dapat diatasi dengan santri selalu mematuhi jadwal kegiatan yang berlaku dan membuat jadwal pribadi supaya kegiatan sehari-hari dapat berjalan secara efektif.
  - c. Pengaruh teman dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran individu dalam menghadapi pengaruh teman yang tidak bermanfaat dan selalu menjaga sikap dalam pertemanan.
  - d. Banyak pikiran dapat diatasi dengan menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi beban pikiran dan selalu berpikir jernih atau *positive thinking* dalam menyikapi suatu hal.

Berdasarkan penguraian tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat diupayakan untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal al-Quran. Penguraian di atas dapat dipetakan sebagai berikut:



**Gambar 2. Solusi Terhadap Problematika Santri Menghafal Al-Quran**

## KESIMPULAN

Setiap kendala yang terjadi selalu ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Asy Syadzili 3 Tumpang Malang Jawa Timur dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri santri dan faktor eksternal yang menjadi pemicu kendala dari luar. Untuk mengatasi problematika yang terjadi hendaknya santri meningkatkan kesadaran diri sendiri dan pihak pesantren dalam hal ini jajaran kepengurusan untuk mengawasi, memotivasi, dan mendampingi santri atas amanah yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Afidiah Nur. "Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Metro)." PhD Thesis, IAIN Metro, 2021. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4923/>.
- Amalia, Ita, and Lika Hestyaningsih. "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pemalang." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 60–68.
- Anwar, Saipul, and M. Iswantir. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68.
- Nurlinda, Ani. "Upaya Santri Terhadap Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul." PhD Thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022. <http://elibrary.almaata.ac.id/2278/>.
- Rohimah, Kholifatur. "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus." PhD Thesis, IAIN Kudus, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/11440/>.
- WINA, "PROBLEMATIKA SANTRI TAHFIDZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMA PMDS PUTRA PALOPO." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7723/1/WINA.pdf>.